

Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Tenure*, dan Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* dengan Persistensi Laba sebagai Variabel Moderasi

Siti Ghozinatul Jannah

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Nera Marinda Machdar

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No.81 , RT 003/RW 002 17143 Kota Bekasi Jawa Barat

Korespondensi penulis: jaannaaah26@gmail.com

Abstract. *The aim of this study is to examine the interconnection between financial distress, audit tenure, and profitability concerning the endorsement of the going concern audit opinion, with earnings persistence serving in a moderating role. The method applied in this study is descriptive statistical analysis with a numerical methodology. The findings of the research suggest that the duration of audit tenure and the level of profitability negatively exert an impact on approval of the going concern audit opinion. Conversely, financial distress has been demonstrated to possess a substantial impact on the acceptance of going concern audit opinions. Furthermore, the persistence of earnings intensifies the impact of financial distress and profitability on the approval of the audit opinion regarding the entity's ability to continue its operations, whereas it diminishes the impact of audit tenure on the approval of the going concern audit opinion.*

Keywords: *Audit Opinion Going Concern, Financial Distress, Audit Tenure, Profitability, and Earnings Persistence.*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan menginvestigasi keterkaitan antara *financial distress*, *audit tenure*, dan profitabilitas dalam konteks penerimaan opini audit *going concern*, dengan mempertimbangkan persistensi laba sebagai variabel moderasi. Metode yang diterapkan dalam rangka penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa *audit tenure* dan profitabilitas tidak memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Di sisi lain, *financial distress* terbukti mempunyai pengaruh substansial terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Selain itu, persistensi laba memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh *financial distress* dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*, namun persistensi laba tidak dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci: *Opini Audit Going Concern, Financial Distress, Audit Tenure, Profitabilitas, dan Persistensi Laba.*

LATAR BELAKANG

Perusahaan mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam perkembangan perekonomian dunia berupa penyedia barang dan jasa kepada masyarakat. Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang harus dicapai untuk menggerakkan sektor usahanya. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan tidak hanya berusaha memperoleh keuntungan sebesar-besarnya saja, namun juga memastikan bahwa usaha tersebut diharapkan bisa berjalan dalam jangka waktu yang tak terbatas (Aghisna et al., 2023). Mempertahankan eksistensi perusahaan telah menjadi fokus utama sejak awal pendiriannya. Pada keadaan ini, auditor memiliki tanggung jawab untuk menilai adakah ketidakpastian yang penting mengenai kapabilitas perusahaan untuk berlanjut beroperasi. Hasil penilaian tersebut menjadi dasar untuk membentuk opini audit yang terdapat dalam laporan audit. Pendapat audit ini disampaikan melalui laporan auditor dan dianggap oleh para investor sebagai informasi yang mendukung dalam proses pengambilan keputusan (Minerva et al., 2020).

Pendapat audit perihal kelangsungan usaha (*going concern*) ialah penilaian yang disampaikan oleh auditor untuk menilai apakah perusahaan mampu melanjutkan kegiatan operasionalnya. Auditor independen akan mengevaluasi pandangan ini berdasarkan kondisi aktual perusahaan. Jika pada tahap mengidentifikasi informasi tentang keadaan perusahaan, auditor tidak menemukan indikasi yang mencurigakan terkait kemampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungannya, dengan demikian pendapat audit *non-going concern* akan diberikan oleh auditor. Sebaliknya, entitas akan menerima opini audit *going concern* yang dianggap memiliki ketidakpastian yang signifikan terkait kemampuannya untuk menjaga kelangsungan usahanya, menurut penilaian auditor (Sarra et al., 2019).

Fenomena *going concern* yang terjadi di Indonesia berdampak pada PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL), yang mencatat defisit sejumlah Rp 72,72 milyar di setengah tahun awal 2021, yang berakhir pada bulan Juni lalu. Data laporan keuangan menunjukkan penurunan 57,97% yang mengalami kerugian bersih dengan periode yang identik pada tahun sebelumnya, dimana kerugian bersih perusahaan memperoleh Rp 174,37 milyar. Meskipun pendapatan dari bisnis jasa telekomunikasi dan informatika meningkat sebesar 178,59% menjadi Rp 16,25 milyar pada paruh pertama tahun 2021, dibandingkan dengan hanya Rp 5,83 milyar pada periode yang sama sebelumnya, PT Bakrie Telecom masih belum mampu mencatat laba. Pada pasar modal, saham telekomunikasi yang dimiliki oleh grup Bakrie sudah mengalami stagnasi selama lebih dari 3 tahun kemudian diperjualbelikan seharga Rp 50 per saham. Selain itu, saham BTCL juga mengalami suspense semenjak tanggal 29 Mei 2019 sesuai dengan pengumuman dari BEI (Sandria, 2021).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pandangan auditor mengenai kelangsungan usaha (*going concern*), dan salah satunya adalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan mengacu pada kondisi dimana sebuah entitas mengatasi krisis finansial karena kendala dalam mengelola ekonomi secara efektif, sehingga mengakibatkan penurunan kas operasional yang lebih besar dibandingkan dengan keuntungan operasionalnya. Tanda-tanda *financial distress* dapat terlihat dari performa keuangan suatu entitas. Semakin tinggi Tingkat kesulitan *financial*, perusahaan akan dihadapkan pada tuntutan untuk terus membuktikan kemampuan manajemen dalam menghadapi situasi tersebut. Apabila kinerja manajemen dinilai positif dalam menghadapi situasi tersebut, sehingga perusahaan memiliki opsi untuk melakukan rotasi atau pergantian dalam manajemen (Fitri & Machdar, 2023).

Aspek lain yang berdampak pada penerimaan opini audit *going concern* di dalam sebuah entitas pun melibatkan masa kerja audit (audit *tenure*). Apabila auditor telah menjalin keterkaitan yang telah berjalan cukup lama dengan klien, kondisi ini dapat memperkuat pengertian dan keterampilan dalam bernegosiasi mengenai kondisi keuangan klien. Dengan demikian, mereka dapat lebih efisien dalam mengidentifikasi potensi masalah *going concern*. Maka, seiring berjalannya waktu periode keterkaitan antara auditor dan klien, semakin kecil probabilitas auditor memberikan opini audit *going concern* (Rahmayani, 2020).

Profitabilitas merujuk dalam konteks kapabilitas suatu instansi dalam menciptakan keuntungan atau laba, dan semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, hal tersebut mencerminkan prospek yang positif bagi perusahaan tersebut (Kusmiyanti & Machdar, 2023). Profitabilitas mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan, dan umumnya dapat dinilai melalui penggunaan rasio *return on assets* (ROA) (Azhari & Safitri, 2023).

Persistensi laba mencerminkan kemampuan laba sebagai penanda yang konsisten untuk masa depan, dihasilkan secara berulang oleh perusahaan dalam kurun waktu yang panjang untuk memastikan keberlanjutan laba (Penman, 2003) dalam (Darmasaputra & Machdar, 2022).

Dengan memahami signifikansi dari penerimaan opini audit berkenaan dengan keberlanjutan usaha (*going concern*) suatu entitas, penulis berminat dengan menjalankan studi yang diberi judul “Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Tenure*, dan profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* dengan Persistensi Laba sebagai Variabel Moderasi”.

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) mengartikan hubungan keagenan sebagai keterlibatan antara satu orang atau lebih (prinsipal) dengan individu lain (agen) untuk menyediakan jasa atas nama prinsipal dan memberi kuasa pada agen untuk memutuskan yang optimal bagi prinsipal. Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan bersama untuk mengoptimalkan nilai pemegang saham, diasumsikan bahwa agen akan melakukan upaya untuk kepentingan prinsipal. Untuk memberikan insentif kepada perantara, klien merancang kontrak dengan memperhitungkan kepentingan semua partisipan dalam perjanjian keagenan (Widiastini et al., 2021). Hubungan antara teori keagenan dan opini audit *going concern* menyiratkan bahwa agen memegang tanggung jawab atas manajemen entitas dan penyusunan laporan keuangan sebagai wujud kewajiban yang kemudian mencerminkan status keuangan perusahaan.

Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Pandangan auditor mengenai opini audit *going concern* berkaitan dengan evaluasi ketidakpastian yang signifikan apakah suatu perusahaan akan dapat melanjutkan pelaksanaan operasionalnya dalam waktu kurang dari setahun sejak tanggal laporan keuangan yang tengah dalam proses audit (IAPI, 2012). Auditor juga diwajibkan untuk menilai status kelangsungan usaha suatu perusahaan pada setiap tahapan audit sesuai dengan penjelasan tersebut. Standar Audit 570 dari IAPI menganggap *going concern* sebagai kondisi dimana “suatu entitas dianggap dapat bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi”.

Financial Distress

Platt & Platt (2002) berpendapat bahwa *financial distress* merujuk pada kondisi kemunduran ekonomi suatu instansi sebelum mengalami kegagalan atau likuidasi. Kondisi *financial distress* dapat memengaruhi perusahaan secara keseluruhan. Faktor internal yang dapat menyebabkan *financial distress* melibatkan tingginya tingkat utang perusahaan, arus kas yang negatif, dan kerugian dalam operasional perusahaan. Di sisi lain, faktor eksternal yang dapat berdampak mencakup pedoman suku bunga baru dari otoritas, yang dapat memaksa perusahaan untuk menanggung beban bunga secara keseluruhan (Senjaya & Budiarta, 2022).

Audit Tenure

Audit tenure mengacu pada tenggat waktu kerjasama antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien yang sama. Ketakutan terhadap risiko kerugian pembayaran yang signifikan dapat membuat keraguan pada auditor terkait pemberian opini audit *going concern*. Di Indonesia, peraturan terkait masa jabatan auditor diatur oleh Pasal 11 PP Nomor 20/2015. Aturan tersebut menyatakan bahwa layanan audit umum terhadap laporan financial tahunan

perusahaan dapat diserahkan oleh KAP selama selambat-lambatnya lima tahun buku secara berkelanjutan. Seorang auditor dapat kembali bertanggung jawab atas audit klien serupa apabila dalam dua tahun tersebut tidak memberikan layanan audit umum terhadap laporan finansial klien (Nainggolan & Sianturi, 2020).

Profitabilitas

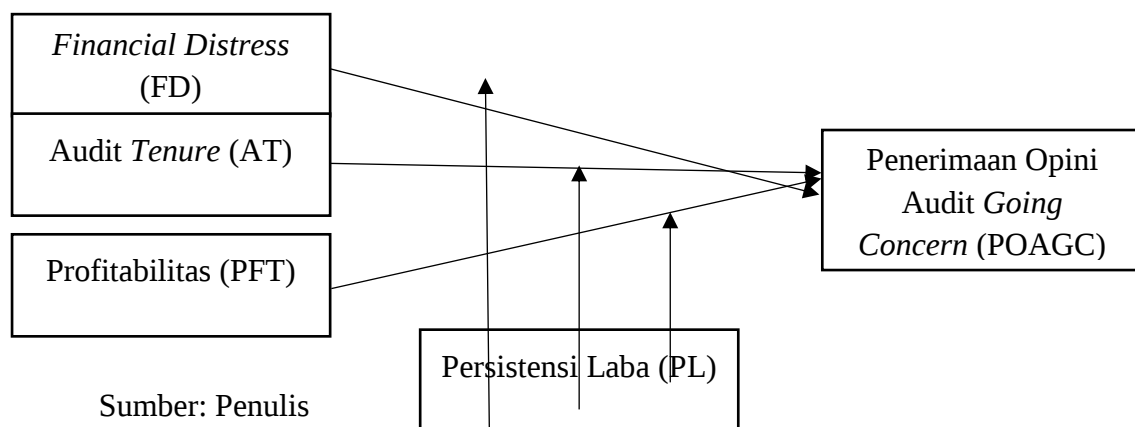
Profitabilitas mencerminkan keterampilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan relatif terhadap penjualan, total aset, dan modal. Kinerja profitabilitas dapat dihitung dengan memanfaatkan indikator *return on asset* (ROA). Semakin besar nilai ROA, semakin positif peluang bisnis dan semakin efisien pengelolaan aset perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketidakpastian auditor terkait keterampilan entitas dalam menjaga keberlangsungan operasionalnya.. Sebaliknya, entitas dengan rasio penjualan yang negatif memiliki risiko yang lebih besar terkait penurunan laba dan potensi kebangkrutan. Kondisi ini menjadi landasan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* (Uly & Indrasti, 2020).

Persistensi Laba

Persistensi laba adalah elemen dari nilai laba yang diantisipasi, yang tercermin dari perbandingan laba tahun berjalan dengan harga saham perusahaan. Besarnya nilai revisi ini menunjukkan sejauh mana laba tersebut dapat diandalkan. Semakin tinggi tingkat persistensi laba, semakin signifikan nilai laba tersebut, dan semakin besar pula koefisien respons laba. Situasi ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas dalam menjaga keberlanjutan laba pada periode waktu yang lebih lama. Tingginya tingkat persistensi laba dapat dianggap sebagai berita baik bagi calon investor dan investor yang sudah ada (Haryadi et al., 2020).

Kerangka Teoritis

Rangkaian konsep di bawah ini akan memberikan deskripsi secara keseluruhan perihal penelitian yang akan dilaksanakan untuk menguji hipotesis.



Sumber: Penulis

Gambar 1. Kerangka teoritis

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam kajian ini, penulis mengaplikasikan analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk meragkum dan mendeskripsikan karakteristik data tanpa menarik kesimpulan statistik lebih lanjut, dengan tujuan memperoleh pemahaman lebih mendalam terhadap data. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengumpulkan data dalam bentuk numerik atau kuantitatif. Tujuan utamanya adalah mengukur fenomena atau variabel secara obyektif dan terukur, serta bermanfaat untuk mendeskripsikan, menganalisis, menguji hipotesis, mengidentifikasi hubungan antar variabel, dan menyajikan hasil. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen adalah penerimaan opini audit *going concern*. Sementara itu, variabel dependen melibatkan *financial distress*, *audit tenure*, dan profitabilitas. Persistensi laba juga berperan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian dalam penelitian ini mempergunakan teknik kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Melalui penggunaan data kuantitatif yang diperlukan merupakan nilai absolut yang diambil dari rekapitulasi tahunan perusahaan manufaktur yang terindeks di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2015-2022. Sumber informasi untuk penelitian ini adalah data yang sudah ada sebelumnya, dipetik dari *annual report* atau laporan financial yang sudah diterbitkan oleh perusahaan manufaktur. Data ini dipetik dari portal resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan portal resmi dari setiap instansi manufaktur.

Penerimaan Opini audit *Going Concern* (Y)

Evaluasi terhadap opini audit *going concern* dilaksanakan dengan cara memanfaatkan variabel dummy, dimana entitas yang memperoleh opini audit *going concern* diberi nilai 1, sementara entitas yang tidak memperoleh opini audit *going concern* diberi nilai 0 (Ghozali, 2013 : 178). Opini audit *going concern* termasuk kategori yang melibatkan opini audit *going concern* pernyataan tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion*), opini audit *going concern* wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*) serta opini audit *going concern* wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).

***Financial Distress* (X1)**

Financial distress diartikan seperti fase menurunnya keadaan keuangan yang terjadi sebelum mencapai titik kebangkrutan. Dalam konteks ini, pengukuran *financial distress* menggunakan model Zmijewski sebagai berikut :

$$Z = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6 + 1E$$

Keterangan : A untuk aktiva lancar – hutang lancar/Total aset, B untuk Laba ditahan/Total aset, C untuk Laba sebelum pajak/Total aset, D untuk Jumlah saham x Harga per saham/Total hutang E untuk Penjualan/Total aset.

Audit Tenure (X2)

Masa jabatan audit adalah periode di mana seorang auditor bekerjasama dengan suatu perusahaan untuk melakukan audit dan memberikan opini mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran masa jabatan audit dilakukan dengan menghitung berapa tahun seorang auditor telah mengeksekusi tugas audit pada suatu perusahaan. Selama tahun pertama kerjasama, nilai dimulai dari 1 dan terus bertambah satu untuk setiap tahun berikutnya.

Profitabilitas (X3)

Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk menentukan kapasitas suatu entitas perusahaan dalam meraih profit. Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas diperkirakan menggunakan rasio *return on assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Persistensi Laba (Z)

Persistensi laba mencerminkan bahwa hasil positif dapat dimanfaatkan sebagai keuntungan yang akan datang. Semakin kokoh ketahanan laba, semakin besar harapan untuk peningkatan laba di masa mendatang (Sari, 2023). Menurut Abousamak (2018) berikut merupakan rumus dari persistensi laba:

$$EAR_{j,t+1} = \alpha + \beta_1 EAR_{sJ,t} + U_{t+1}$$

Keterangan : laba bersih sebelum elemen luar biasa dan operasi yang dihentikan, dikecilkan dengan rata-rata total aset. β = koefisien regresi persistensi laba. Freeman et al. (1982) berpendapat bahwa β_1 mengukur persistensi tingkat pengembalian asset (yaitu pendapatan). Semakin dekat β_1 dengan satu, semakin banyak persistensi pendapatan agregat yang muncul. Dengan kata lain, kinerja produktif tidaklah murni dan juga tidak mengikuti jalan sembarangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan merinci teori dan penelitian terdahulu yang relevan, pembahasan dalam literatur review ini dapat dirangkum sebagai berikut:

Pengaruh Financial Distress terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Merujuk kepada studi yang telah dilaksanakan oleh Suci dan Pamungkas (2022) disimpulkan bahwa *financial distress* berdampak negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Wahyudi et al. (2022) menemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Menurut Qintharah (2020) dalam penelitiannya, menegaskan bahwa *financial distress* memiliki dampak negatif terhadap opini audit *going concern*. Namun, temuan yang dilakukan oleh Rahmayani (2020) menyimpulkan bahwa *financial distress* memiliki dampak positif pada penerimaan opini *going concern*. Dawamuz et al. (2022) menunjukkan bahwa secara simultan *financial distress* berpengaruh pada penerimaan audit *going concern*. Nurmala (2021) melalui penelitiannya, *financial distrees* secara simultan berpengaruh signifikan pada opini audit *going concern*.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Dalam rangkaian temuan melalui penelitian oleh Budiantoro et al. (2022) opini audit *going concern* tidak terpengaruh oleh *audit tenure*. Prayoga dan Aryati (2023) berpendapat bahwa tidak terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*. Damanhuri dan Putra (2020) dalam penelitian mereka *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini *going concern*. Sebaliknya, temuan yang tidak sama diungkapkan oleh Handoko dan Kusuma (2020) melalui penelitiannya menyebut bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dawamuz et al. (2022) juga berpendapat bahwa *audit tenure* secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan audit *going concern*. Studi oleh Maulina dan Nurmala (2021) menyiratkan bahwa masa jabatan audit secara bersamaan berpengaruh secara substansial terhadap opini audit mengenai kelangsungan usaha, dan secara terpisah, masa jabatan audit memiliki hasil positif yang substansial terhadap penerimaan opini audit mengenai kelangsungan usaha.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Berdasarkan Wijaya dan Yanti (2021) melalui penelitiannya menyebut profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Uly dan Indrasti (2020) melalui penelitiannya menyebut profitabilitas juga tidak berpengaruh positif substansial terhadap opini audit *going concern*. (Kurniawan et al. (2021) melalui penelitiannya menyimpulkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang tidak serupa ditemukan dalam riset yang dikerjakan oleh Soneta dan Wijaya

(2023) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Budiantoro et al, (2022) menyatakan hal yang sama bahwa profitabilitas mempengaruhi opini audit *going concern*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* yang Dimoderasi oleh persistensi laba

Menurut Ekawati dan Hansen (2016) dalam Delita dan Mulyani (2018) menganggap bahwa persistensi laba merupakan suatu evaluasi terhadap kualitas laba karena memiliki nilai prediktif untuk masa depan dan berfungsi sebagai alat ukur kualitas laba. Sebab karakteristiknya yang bersifat prediktif, persistensi laba sering dipertimbangkan sebagai faktor penilaian terhadap kualitas laba. *Financial distress* diartikan sebagai kondisi di mana arus kas operasional perusahaan tidak mencukupi untuk membayar kewajiban lancar, seperti hutang dan beban bunga, sehingga memerlukan tindakan korektif, sebagaimana dijelaskan oleh Dewi et al. (2019) yang mendefinisikan *financial distress* sebagai situasi di mana keuangan suatu perusahaan mengalami ketidaksehatan atau krisis.

Dalam menghadapi *financial distress* yang semakin parah, perusahaan perlu terus memantau performa bisnisnya. Untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengatasi situasi tersebut, perusahaan dapat melakukan perubahan atau pergantian manajemen (Fitri & Machdar, 2023b). Terdapat hubungan positif antara kondisi keuangan yang sulit (*financial distress*) dan potensi perusahaan mendapatkan pendapat audit mengenai kelangsungan usaha (*going concern*). Semakin serius masalah keuangan perusahaan, semakin tinggi probabilitas perusahaan memperoleh pendapat *going concern*. Saat perusahaan menghadapi kondisi *financial distress*, opsi untuk mendapatkan pendapat *going concern* dari auditor muncul, dikarenakan keberlanjutan operasional perusahaan dalam jangka panjang menjadi subjek pertanyaan (Napitupulu & Latrini, 2022).

Pengaruh Audit Tenure terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* yang Dimoderasi oleh Persistensi Laba

Ketentuan mengenai masa jabatan audit diatur dalam Pasal 11 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20/2015, yang mengamanatkan bahwa KAP memiliki kemampuan untuk menyediakan layanan audit umum untuk laporan keuangan tahunan suatu perusahaan selama maksimal 5 tahun buku secara berturut-turut. Keterlibatan seorang auditor dengan suatu perusahaan selama periode tersebut dapat membentuk hubungan pribadi yang semakin erat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kebebasan auditor. Hal ini berpotensi mempengaruhi proses audit yang dilaksanakan serta opini audit yang diberikan oleh auditor, sebagai mana dijelaskan oleh (Gregorius et al., 2023). Meskipun memiliki arti bagi auditor,

audit *tenure* yang berkepanjangan dapat menimbulkan keterkaitan emosional antara klien dan auditor, yang pada akhirnya dapat merugikan kebebasan auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Khurana dan Reynolds (2002) memberikan bukti yang signifikan mengenai hubungan antara masa jabatan audit dan ketahanan laba. Namun, hasil temuan tersebut berbeda dengan riset terdahulu melalui penelitian oleh Junawatiningsih et al. (2012) dan Yuliana et al. (2015), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh substansial dari masa jabatan audit terhadap ketahanan laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern yang Dimoderasi oleh Persistensi Laba

Entitas yang menitikberatkan pada pencapaian keuntungan jangka panjang akan semakin memotivasi investor untuk menyuntikkan modal mereka. Investor berasumsi bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menjaga stabilitas keuangan mereka. Meskipun banyak faktor transisi yang dapat mempengaruhi keuntungan saat ini dan menyebabkan peningkatan yang signifikan, hal ini tidak selalu mencerminkan pertumbuhan keuntungan yang berkelanjutan di masa depan. Dalam situasi ini, keuntungan bisa jadi meningkat atau menurun secara bersamaan (Wardani & Anggrenita, 2022). Menurut Brigham & Houston (2006) dalam Dewi et al (2020) Profitabilitas merupakan salah satu parameter yang dipakai untuk menilai performa perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan dampak bersamaan dari likuiditas, pengelolaan aset, dan tingkat ulang terhadap hasil operasi perusahaan. Semakin besar nilai *Return on Assets* (ROA), prospek bisnis yang positif dan pengelolaan aset perusahaan yang efisien dapat meningkatkan keyakinan auditor terhadap kepastian perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio penjualan negatif memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap penurunan laba dan potensi kebangkrutan. Auditor menggunakan informasi ini sebagai dasar dalam menyampaikan opini audit mengenai kelangsungan usaha (Uly & Indrasti, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan telaah literatur yang telah dilakukan, dapat diambil hasil akhir bahwa *financial distress* memiliki dampak positif substansial terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sebaliknya, *audit tenure* memberikan pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal serupa juga terjadi pada profitabilitas, di mana faktor ini juga memberi pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Persistensi laba diidentifikasi sebagai faktor yang memperkuat pengaruh *financial distress* dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Di sisi lain, persistensi laba memperlemah pengaruh *audit tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

DAFTAR REFERENSI

- Abousamak. (2018). *The effect of earning persistence and components of earning on the predictability of earning: Evidence from an emerging market*.
- Azhari, S. R. I., & Safitri, A. S. I. (2023). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 3(1), 86–100.
- Budiantoro, H., Tamida, S. L., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Debt Default Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 175–188. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.178>
- Darmasaputra, C., & Marinda Machdar, N. (2022). Pengaruh Ekonomi Hijau dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengembalian Saham Masa Depan dan Persistensi Laba dengan Volume Perdagangan sebagai Pemoderasi. In *Kalbisiana : Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis* (Vol. 8, Issue 2).
- Dawamuz, A., Yudi, & Herawaty, N. (2022). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 3(2), 185–200. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- Delita & Mulyani. (2018). Pengaruh Earnings Aggresiveness Terhadap Cost of Equity Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016) *Erly Mulyani*. www.idx.co.id.
- Dewi et al. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur .
- Dewi, N. A., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman.
- Diondy Kurniawan, Y., & Negeri Madiun, P. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit

- Terhadap Opini Audit Going Concern Amri Amrulloh.
<http://infobanknews.com/tujuh-saham-emiten-kena-suspend-bursa/>
- Fitri, S., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrua dengan Financial Distress sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. In *Journal of Creative Student Research (JCSR)* (Vol. 1, Issue 2).
- Gani Damanhuri, A., & Dwiana Putra, I. M. P. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2392. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p17>
- Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21.
- Gregorius, M., Myando, D., & Laksito, H. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Audit Delay, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. 12, 1–12. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Handoko, B. L., & Kusuma, M. (2020). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. <https://doi.org/10.26460/ja.v8i1.989>
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Kadek Widiastini, N., Nyoman Ayu Suryandari, N., Putu Gde Bagus Arie Susandya, A., & Angga Pradipa, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern.
- Kusmiyati, & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1).
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Nainggolan, A., & Sianturi, H. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Pada Tahun 2014-2018).
- Napitupulu, H. E., & Latrini, M. Y. (2022). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Nila Sari, P. (2023). *The Effect Of Earning Persistence And Growth Opportunities On Future Earning Response Coefficient With Public Ownership As Moderation*. <http://devotion.greenvest.co.id>
- Nurmala, P. (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. 1(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sakuntala>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. In *Journal Of Economics And Finance O* (Vol. 26).

- Prayoga, M. H., & Titik Aryati. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1289–1298. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16081>
- Qintharah, Y. N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*.
- Rahmayani, I. (2020). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Accounting Finance (JAF)*, 1(1). www.idx.co.id.
- Rakhmat Aghisna, M., Sumiati, A., & Purwohedi, U. (2023). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Transportasi, Infrastruktur, Dan Utilitas Tahun 2019-2021. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3. <https://doi.org/10.53067/ijebe>
- Sandria, F. (2021). Bakrie Telecom Tekor Rp 73 M di Semester I, Ekuitas Negatif! CNBC Indonesia.
- Sarra Hustna Darra, A. S. K. R. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Financial Distress Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Burs.
- Senjaya, K., & Budiarta, I. K. (2022). Opini Audit Sebelumnya, Financial Distress, Auditor Switching dan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3511. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p14>
- Soneta, Y., & Wijaya, T. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI (Vol. 4, Issue 1).
- Suci dan Pamungkas. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Sektor Energi Tahun 2014 – 2020.
- Uly, R., & Indrasti, A. W. (2020). Pengaruh Debt Default, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Opinion Shopping, Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. www.cnnindonesia.com
- Wahyudi, I., Lestari, H. E., & Mahroji. (2022). Pengaruh Financial Distress, Opinion Shopping, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 5(2), 200–215.
- Wardani, D. K., & Anggrenita, V. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. 2.
- Wijaya, T., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018) (Vol. 3, Issue 2).